

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku kemudian mengubahnya menjadi barang jadi (Horngren, Datar dan Rajan, 2018). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor (idx.co.id), yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terbagi menjadi subsektor semen; subsektor keramik, kaca dan porselen; subsektor logam dan sejenisnya; subsektor kimia; subsektor plastik dan kemasan; subsektor pakan ternak; subsektor kayu dan pengolahannya; serta subsektor pulp dan kertas.

2. Sektor aneka industri

Perusahaan manufaktur sektor aneka industri terbagi menjadi subsektor mesin dan alat berat; subsektor otomotif dan komponen; subsektor tekstil dan garmen; subsektor alas kaki; subsektor kabel; subsektor elektronika; dan subsektor lainnya.

3. Sektor industri barang konsumsi

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi subsektor makanan dan minuman; subsektor rokok; subsektor farmasi;

subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; subsektor peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini menggunakan *causal study* untuk menguji pengaruh variable independen, yaitu *corporate governance* diproksikan dengan komisar independen dan jumlah kompensasi dewan komisaris dan direksi, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets (ROA)*, *leverage* diproksikan dengan *debt to assets ratio (DAR)*, dan reputasi auditor diproksikan dengan variabel *dummy* KAP *big four* dan KAP non *big four* terhadap variabel dependen, yaitu manajemen pajak diproksikan dengan *effective tax rate (ETR)*.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen pajak yang diproksikan *effective tax rate*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*

diproksikan dengan komisaris independen dan jumlah kompensasi dewan komisaris dan direksi, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets (ROA)*, *leverage* diproksikan dengan *debt to assets ratio (DAR)*, dan reputasi auditor diproksikan dengan variabel *dummy KAP big four* dan *KAP non big four*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Skala pengukuran yang digunakan variabel dependen penelitian ini adalah skala rasio. Menurut Ghozali (2018), skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah manajemen pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate (ETR)*. Manajemen pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh perusahaan agar beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi efisien dan efektif. *Effective tax rate* atau tarif pajak efektif adalah nilai tarif pajak sebenarnya yang ditanggung oleh wajib pajak badan dengan membandingkan beban pajak dengan laba komersial sebelum pajak perusahaan. Dalam penelitian Wardani dan Putri (2018), rumus variabel ETR adalah sebagai berikut:

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan:

Effective Tax Rate (ETR) : Tarif pajak efektif

Beban pajak penghasilan : Jumlah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan

perusahaan, di mana beban pajak penghasilan lebih besar dari manfaat pajak penghasilan.

Laba sebelum pajak : Laba komersial atau akuntansi sebelum pajak perusahaan pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Skala pengukuran yang digunakan variabel independen penelitian ini adalah skala rasio dan skala nominal. Menurut Ghazali (2018), skala nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek. Skala rasio digunakan untuk variabel independen komisararis independen, jumlah kompensasi, profitabilitas dan *leverage* sedangkan skala nominal digunakan untuk variabel independen reputasi auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Komisararis Independen

Komisaris independen adalah anggota komisararis yang berasal dari luar perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan dan telah sesuai dengan persyaratan komisararis independen yang ada. Data mengenai komisararis independen didapat dari pengungkapan catatan atas laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Variabel komisararis independen diukur dengan rumus berikut (Lestari, 2015):

$$\text{Komisararis Independen (KI)} = \frac{\text{Jumlah seluruh komisararis independen}}{\text{Jumlah Seluruh anggota dewan komisararis}}$$

Keterangan:

KI : Komisaris independen

Jumlah komisaris independen : Jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan tersebut

Jumlah seluruh dewan komisaris : Jumlah keseluruhan dewan komisaris dalam perusahaan tersebut.

2. Jumlah Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kompensasi adalah imbalan yang diberikan pemegang saham kepada dewan komisaris dan direksi perusahaan atas hasil kerja yang telah diberikan dalam menjalankan operasional perusahaan yang dapat berupa gaji, tunjangan, dan lainnya. Data dalam perhitungan ini didapat dalam pengungkapan catatan atas laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Variabel jumlah kompensasi dewan komisaris dan direksi diukur dengan rumus berikut (Lestari, 2015):

$$\text{Jumlah Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi (JK)} = \text{Ln (Total Kompensasi)}$$

Keterangan:

JK : Jumlah Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Total kompensasi : Logaritma natural total kompensasi, hanya total dari jumlah kompensasi atau remunerasi atau manfaat untuk dewan komisaris dan direksi atau manajemen kunci yang hanya beranggotakan dewan komisaris dan direksi.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan operasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset (ROA)* sebagai proksi. *return on asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *ROA* (Weygandt, *et al.*, 2015):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

Net Income : Laba bersih setelah pajak

Average Total Asset : Rata-rata total aset, total aset ditahun t ditambah dengan total aset ditahun t-1 dibagi dengan 2

4. Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur penggunaan dana dari pihak eksternal untuk membiayai investasi ataupun aset perusahaan, yang dapat diukur menggunakan *debt to assets ratio (DAR)*. *Debt to assets ratio (DAR)* adalah rasio yang mengukur aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rumus *Debt to assets ratio* menurut Weygandt, *et al.* (2015) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Assets Ratio*

Total Debt : Total Liabilitas

Total Assets : Total Aset

5. Reputasi Auditor

Auditor adalah seseorang yang melakukan proses audit pada suatu perusahaan. *Auditing* adalah pengumpulan dan pemeriksaan kesesuaian data dengan bukti untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi dalam laporan keuangan. Reputasi auditor adalah tingkat kepercayaan publik dari nama besar auditor atau kantor akuntan publik. Dalam variabel independen ini, reputasi auditor diukur dengan KAP (Kantor Akuntan Publik) *big four* dan non *big four*. Variabel reputasi auditor diukur dengan rumus berikut (Khairunnisa, *et al.*, 2016):

Variabel <i>Dummy</i> , 1 untuk <i>Big Four</i> , dan 0 untuk non <i>Big Four</i>

Keterangan:

Big Four : KAP Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers (PWC), Ernst & Young (EY), dan KPMG

Non *Big Four* : KAP selain dari 4 firma auditor *big four*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain dari tujuan

penelitian ini (Sekaran dan Bougie, 2016). Data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang dipublikasikan dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017. Laporan keuangan dan laporan tahunan tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan, dan telah diaudit oleh auditor independen.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan dengan kriteria atau karakteristik tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016).

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel di penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2015 – 2017.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang dimulai 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut selama tahun 2015 – 2017.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama tahun 2015 – 2017.

4. Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak penghasilan positif secara berturut-turut selama tahun 2015 – 2017.
5. Perusahaan memiliki beban pajak penghasilan lebih besar dari manfaat pajak penghasilan secara berturut-turut selama tahun 2015 – 2017.
6. Perusahaan memiliki laba setelah pajak penghasilan positif secara berturut-turut selama tahun 2015 – 2017.
7. Perusahaan mengungkapkan jumlah kompensasi yang diberikan kepada seluruh dewan komisaris dan direksi secara berturut-turut selama tahun 2015 – 2017.
8. Perusahaan mengungkapkan jumlah komisaris independen pada laporan keuangan atau laporan tahunan pada 31 Desember secara berturut-turut selama tahun 2015 – 2017.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Uji statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *range*, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2018), tujuan dari statistik deskriptif adalah agar kumpulan data yang diperoleh dapat tersaji dengan ringkas dan rapi serta memberikan informasi inti dari kumpulan yang ada.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi normalitas data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Menurut Ghozali (2018), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis pengujian:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

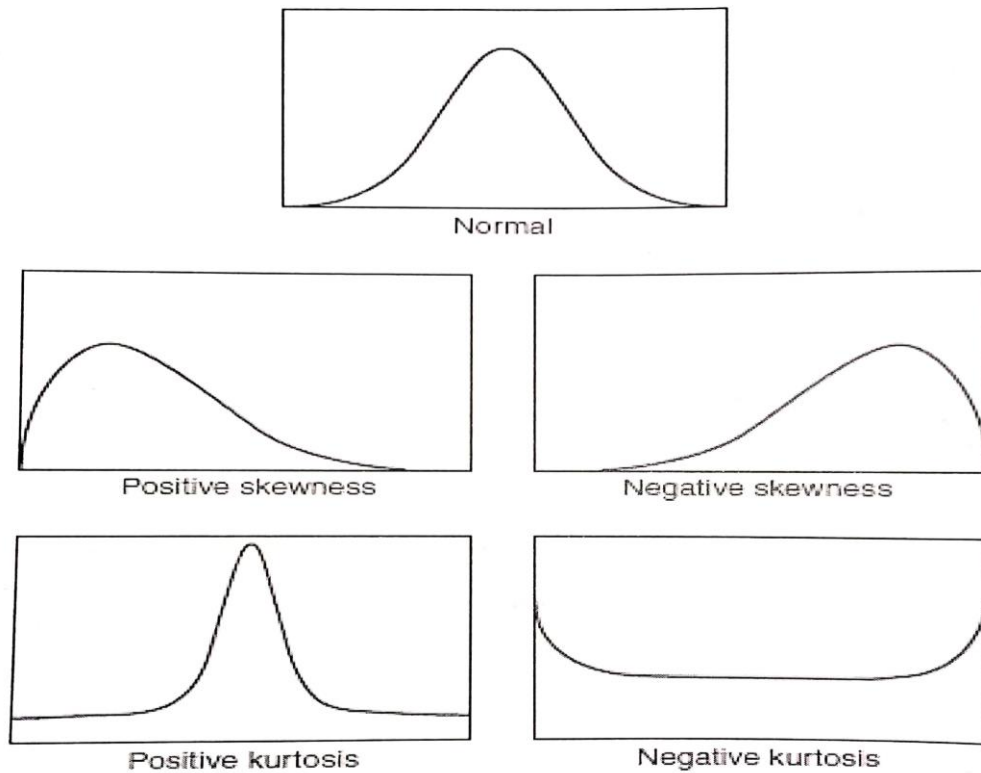
Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan analisis statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah (Ghozali, 2018):

1. Apabila nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Kondisi ini berarti bahwa data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Kondisi ini berarti bahwa data residual terdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2018), data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk melakukan transformasi data, perlu diketahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram dari data yang tidak terdistribusi normal. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram kita dapat menentukan bentuk transformasinya. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram (bentuk distribusi data):

Gambar 3.1
Bentuk Distribusi Data



Sumber: Ghozali (2018)

Tabel 3.1
Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
<i>Moderate positive skewness</i>	$\text{SQRT}(x)$ atau akar kuadrat
<i>Substansial positive skewness</i>	$\text{LG10}(x)$ atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dgn bentuk L	$1/x$ atau inverse
<i>Moderate negative skewness</i>	$\text{SQRT}(k-x)$
<i>Substansial negative skewness</i>	$\text{LG10}(k-x)$
<i>Severe negative skewness</i> dgn bentuk J	$1/(k-x)$

Sumber: Ghozali (2018)

Keterangan:

k = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Ghazali (2018) mengatakan bahwa autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini

sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Hipotesis yang akan diuji dalam uji *Durbin-Watson* (*DW Test*) adalah (Ghozali, 2018):

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat terlihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Keputusan uji *Durbin-Watson Test* (*DW Test*)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada auto korelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar yang digunakan untuk menganalisis hasil uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2018):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji pengaruh antara variabel independen *corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, dan reputasi auditor terhadap variabel dependen manajemen pajak dengan proksi *effective tax rate*. Persamaan fungsi regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ETR = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 JK + \beta_3 ROA + \beta_4 DAR + \beta_5 RA + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

KI = Komisaris Independen

JK = Jumlah Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

DAR = *Leverage (Debt to Assets Ratio)*

RA = Reputasi Auditor

ε = *Standard error*

3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan

variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1.00 sampai +1.00. Berikut ini tabel kekuatan dari koefisien korelasi (Sugiyono, 2017):

Tabel 3.3
Kriteria Kekuatan dan Arah Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan dan Arah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tanpa melihat apakah variabel

tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi terbaik karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3.6.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Selain itu, uji statistik F dapat digunakan untuk mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Uji t memiliki signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria dalam pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).